

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stres adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses pikiran, dan kondisi fisik seseorang. Stres yang terlalu berat dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan (David & Newstrom, 1993). Stres dapat mempengaruhi seseorang tanpa memandang usia, mulai dari bayi, anak, remaja, hingga lanjut usia. Stres juga banyak terdapat pada pekerja sipil maupun non sipil, pelajar hingga mahasiswa (Maharsari, 2004).

Pelajar merupakan golongan yang mudah terpapar kepada stres dalam melaksanakan tanggung jawab dan peranan di universitas. Stres yang tidak mampu dikendalikan oleh seseorang akan memunculkan berbagai macam dampak negatif. Pada mahasiswa dampak negatif secara kognitif antara lain sulit berkonsentrasi, sulit mengingat pelajaran. Dampak negatif secara emosional antara lain sulit memotivasi diri, muncul perasaan cemas, sedih, marah, frustrasi. Sedangkan dampak negatif secara fisiologis dapat berupa gangguan kesehatan, daya tahan tubuh menurun, badan terasa lesu, lemah, insomnia, sering pusing. Sehingga memunculkan dampak perilaku antara lain malas kuliah, menunda-nunda penyelesaian tugas kuliah, penyalahgunaan

obat terlarang dan alkohol, serta terlibat dalam kegiatan mencari kesenangan yang berlebih-lebihan (Heiman, 2005; Mastura, 2007).

Pada mahasiswa kedokteran stres merupakan fenomena yang ditemui di seluruh dunia (Nandi *et al.*, 2012). Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran di Arab Saudi menunjukkan prevalensi stres mencapai 53%. Diantara stressor akademik, ujian merupakan sumber utama dari stres (Rahman *et al.*, 2013). Mahasiswa fakultas kedokteran yang memiliki penyesuaian diri terhadap tuntutan akademik yang baik maka kecendrungan stresnya rendah. Sebaliknya apabila mahasiswa fakultas kedokteran memiliki penyesuaian diri terhadap tuntutan akademik yang buruk maka kecendrungan stresnya buruk (Christyanti *et al.*, 2010).

Beberapa penelitian prevalensi tingkat stres pada mahasiswa kedokteran telah dilakukan di beberapa universitas. Penelitian yang dilakukan di kawasan Asia yaitu di Thailand dengan 686 partisipan, prevalensi stres mahasiswa kedokteran mencapai 61,4% (Saipanish, 2003). Di Malaysia, prevalensi tingkat stres pada mahasiswa fakultas kedokteran mencapai 41,9% dengan 396 partisipan (Sherina, 2004). Dampak stres terutama dirasakan oleh mahasiswa tahun pertama, kedua, dan ketiga. Stres yang terjadi pada mahasiswa kedokteran dapat menyebabkan penurunan daya ingat, penurunan konsentrasi belajar, serta penurunan prestasi akademik (Abdulghani, 2008). Penelitian lainnya di Iran menyebutkan bahwa tingkat stres pada tahun pertama mencapai 33%, tingkat kedua mencapai 26%, tingkat ketiga

mencapai 16%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat stres pada tahun pertama lebih besar dibandingkan tingkat stres tahun sebelumnya (Marjani *et al.*, 2008). Penelitian perbandingan tingkat stres sudah pernah dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Menurut Maulana (2014), pada mahasiswa tingkat awal tingkat stres berat mencapai 23,9 %, sedangkan pada mahasiswa tingkat kedua tingkat stres berat mencapai 12 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat stres berat lebih banyak dialami oleh mahasiswa tahun pertama dibandingkan mahasiswa tahun kedua.

Stres yang paling umum dialami oleh mahasiswa yaitu stres akademik. Stres akademik diartikan sebagai sesuatu keadaan individu mengalami tekanan dari lingkungan perkuliahan dan penilaian tentang stressor akademik yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan diperguruan tinggi (Govaret & Gregoirea, 2004). Menurut Calaguas, (2011) faktor-faktor stres akademik dibagi menjadi 8 kategori yaitu pendaftaran dan penerimaan perkuliahan, mata kuliah, dosen, teman, jadwal perkuliahan, keadaan ruang kelas, kondisi keuangan, harapan kedua orang tua.

Saat ini Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan pendekatan *Problem - Based Learning* (PBL). Pada kurikulum ini menuntut mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang penting, mampu memecahkan masalah, serta memiliki strategi belajar sendiri dan memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Kurikulum yang dikonsepsikan ini lebih didasarkan pada rumusan kompetensi yang harus

dicapai oleh lulusan perguruan tinggi yang sesuai atau mendekati kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hasil yang diharapkan dari kurikulum ini yaitu kemampuan untuk mengintegrasikan *intellectual skill, knowledge*, dan afektif dalam sebuah perilaku secara utuh (Direktorat Akademik Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2008).

Strategi kegiatan pembelajaran yang diterapkan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yaitu, kuliah, tutorial, *clinical skill laboratorium/CSL*, praktikum, pleno, belajar mandiri. Sedangkan komponen kegiatan yang berkontribusi dalam penilaian adalah tutorial dengan bobot penilaian 5-10 %, *clinical skill lab* dengan bobot penilaian 20 %, praktikum dengan bobot penilaian mencapai 10-20% dan ujian akhir blok dengan bobot penilaian 50-60% (Universitas Lampung, 2010). Mahasiswa tingkat pertama mahasiswa di kenalkan dengan ilmu kedokteran dasar yaitu blok *Basic Science I*. Pada blok ini mahasiswa diharapkan mampu mengintegrasikan ilmu kedokteran dasar meliputi ilmu biologi medik, fisika medik, kimia medik, anatomi, fisiologi, biokimia, dan histologi (Kurniawaty, 2014). Dengan memahami ilmu kedokteran dasar diharapkan mahasiswa dapat mengintegrasikan seluruh ilmu-ilmu dasar yang telah di pahami dengan ilmu klinis kedokteran (Neil, 2000).

Menurut Moffat (2004) stres utama pada mahasiswa tingkat pertama dengan sistem PBL yaitu perilaku belajar individu, bakat dan kemampuan, kekhawatiran terhadap hasil ujian, bahan pembelajaran, kelompok

lingkungan belajar termasuk guru, dan interaksi dengan teman sebaya. Pada sistem PBL mahasiswa dituntut untuk belajar secara kolaboratif serta adanya sikap kompetitif terhadap sesama teman dengan kepribadian yang berbeda, gaya belajar, harapan masing masing individu memberikan stres tersendiri bagi mahasiswa (Azer, 2001).

Berdasarkan uraian singkat di atas bahwa tingkat stres akademik dikalangan mahasiswa cukup tinggi terutama bagi mahasiswa tingkat pertama. Sehingga berpengaruh pada penurunan daya ingat, penurunan konsentrasi belajar, serta penurunan prestasi akademik sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat stres akademik terhadap hasil belajar pada mahasiswa tingkat pertama blok *Basic Science 1* (BS 1) Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:
Apakah terdapat hubungan tingkat stres akademik terhadap hasil belajar mahasiswa tahun pertama blok *Basic Science 1* Fakultas Kedokteran Universitas Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini:

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat stres akademik terhadap hasil belajar pada mahasiswa tahun pertama blok *Basic Science 1* Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran tingkat stres akademik pada mahasiswa tingkat pertama FK Unila
2. Mengetahui gambaran hasil nilai ujian akhir blok pada mahasiswa tahun pertama FK unila
3. Mengetahui hubungan tingkat stres akademik terhadap hasil belajar pada mahasiswa tahun pertama blok *Basic Science 1* Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Bagi institusi, informasi hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi masukan bagi FK Unila dalam upaya pencegahan stres pada mahasiswa, misalnya: peningkatan sarana dan prasarana serta jadwal pembelajaran yang efektif.
2. Bagi staff pengajar, informasi hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi masukan bagi dosen dalam memberikan umpan balik (*feedback*) dan bimbingan kepada mahasiswa.

3. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan informasi untuk di lakukan penelitian berikutnya.
4. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dalam bidang penelitian yang dilakukan, serta meningkatkan pengetahuan mengenai hubungan tingkat stres akademik terhadap hasil belajar pada mahasiswa tingkat pertama blok *Basic Science I* Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.